

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan atas hasil penelitian yang terdiri dari hasil pengamatan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada siklus pertama, kedua, ketiga dan keempat pada pembelajaran IPS di kelas VII D SMP Negeri 10 Bandung mengenai “Upaya Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Penyimpangan Sosial Melalui Penerapan Model *Problem Based Instruction* (PBI)”. Selain itu, pada bab ini pula dipaparkan mengenai saran yang diajukan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) dalam pembelajaran IPS mulai dari siklus pertama hingga siklus keempat dinilai sudah sangat baik. Untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peneliti menentukan KD/KI, menentukan materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran IPS serta menentukan kasus atau permasalahan dalam LKS yang disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Adapun perencanaan lain dalam penelitian ini yaitu peneliti membuat rubrik penilaian keterampilan pemecahan masalah untuk dapat mengukur capaian dari tujuan yang telah dibuat, membuat lembar observasi guru dan siswa sebagai pengamatan peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan sebagai pengamatan penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) yang dilaksanakan oleh guru dan peneliti membuat angket siswa agar mampu melihat ketercapaian keterampilan pemecahan masalah dari sudut pandang siswa.

2. Implementasi model *Problem Based Instruction* (PBI) dalam upaya meningkatkan keterampilan pemecahan masalah di kelas VII D SMP Negeri 10 Bandung dinilai sudah baik. Pada dasarnya pelaksanaan model *Problem Based Instruction* (PBI) yang diterapkan pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan sehingga keterampilan pemecahan masalah yang menjadi tujuan peneliti sudah tercapai dengan sangat baik, hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa secara keseluruhan yang selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Demikian pula dengan indikator keterampilan pemecahan masalah seperti *pertama*, mengenali adanya masalah, *kedua* mencari alternatif pendekatan untuk memecahkan masalah, *ketiga* memilih dan menerapkan pendekatan, *keempat* mencapai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Indikator keterampilan pemecahan masalah tersebut dikembangkan kedalam beberapa aspek a) siswa terampil mengemukakan atau mengomentari permasalahan penyimpangan sosial, b) siswa terampil mengemukakan kasus yang relevan dengan permasalahan penyimpangan sosial yang sedang dibahas, c) siswa terampil dalam mengidentifikasi permasalahan penyimpangan sosial, d) siswa terampil mencari data dan informasi mengenai permasalahan penyimpangan sosial yang sedang dibahas, e) siswa terampil dalam membuat berbagai alternatif pemecahan masalah penyimpangan sosial berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh, f) siswa berfikir kritis dan kreatif dalam memberikan alternatif solusi pemecahan masalah, g) siswa terampil membuat evaluasi dari pemecahan masalah yang telah dibuat, h) siswa terampil membuat kesimpulan dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Seluruh indikator dan aspek dalam pencapaian keterampilan pemecahan masalah selalu mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya.

3. Secara umum penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas VII D SMP Negeri 10 Bandung berjalan sesuai dengan perencanaan akan tetapi tentunya tidak akan terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi, sehingga peneliti senantiasa melakukan refleksi dan perbaikan. Adapun kendala-kendala dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah diantaranya peneliti mengalami kendala dalam menentukan kasus permasalahan yang akan dikaitkan dengan materi, sulitnya menentukan media karena sarana dan prasarana yang ada disekolah tidak begitu memadai, siswa masih bergantung pada guru dalam proses pengisian LKS, kurangnya alokasi waktu pembelajaran IPS, masih banyaknya siswa yang belum memahami ataupun belum terbiasa mengikuti tahapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dan belum memahami langkah-langkah pemecahkan masalah. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu :
 - a. Dalam menentukan kasus permasalahan yang akan dikembangkan pada LKS, peneliti melakukan diskusi dengan guru mitra, dosen dan teman sejawat
 - b. Guru lebih membimbing siswa dalam berbagai kegiatan sehingga siswa menjadi terbiasa dan mampu untuk mengikuti kegiatan dengan baik
 - c. Guru lebih memberikan bimbingan dan arahan agar siswa mampu mengerjakan LKS dalam kelompoknya sehingga mereka mampu memecahkan masalah dengan baik.
 - d. Penilaian dalam mengukur indikator keterampilan pemecahan masalah, diatasi dengan cara lebih mengkaji setiap pekerjaan LKS siswa, angket yang telah diisi oleh siswa dan lebih berusaha melakukan pengamatan disetiap kegiatannya selama pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) berlangsung.

4. Efektifitas model *Problem Based Instruction* (PBI) untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada pembelajaran IPS dengan media LKS berbasis masalah sebagai media yang dipegunakan pada penelitian ini untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *Problem Based Instruction* (PBI) efektif untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dengan kategori sangat baik. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya dari hasil belajar siswa yang terdiri dari, hasil penilaian LKS, hasil presentasi dan diskusi, serta penilaian capaian indikator keterampilan pemecahan masalah. Pada siklus pertama hasil belajar siswa mencapai 34% atau menunjukkan predikat cukup, pada siklus kedua hasil belajar siswa mencapai 49,5% atau menunjukkan predikat cukup dan naik dari siklus pertama sebesar 10,8%. Pada siklus keketiga capaian hasil belajar siswa sebesar 79% atau menunjukkan predikat sangat baik dan naik dari siklus kedua sebesar 29,2%. Pada siklus keempat capaian hasil belajar siswa sebesar 89,77% atau menunjukkan predikat sangat baik dan naik dari siklus ketiga sebesar 10,77%.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti selama melaksanakan proses penelitian tindakan kelas di kelas VII D SMP Negeri 10 Bandung, terdapat beberapa saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini yang diajukan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) terbukti telah meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada siswa. Maka dari itu sekolah diharapkan lebih mendukung, memfasilitasi, dan memperbaiki fasilitas yang sudah ada, sehingga guru lebih mudah pada saat proses pembelajaran di kelas.

2. Bagi guru

Model *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan salah satu alternatif solusi bagi pembelajaran IPS di kelas. Guru diharapkan senantiasa membimbing dan memfasilitasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus memperjelas tahapan-tahapan dari model *Problem Based Instruction* (PBI) agar siswa lebih paham saat melakukan tahapan-tahapan model tersebut. Terlebih lagi, peneliti sangat berharap agar guru-guru khususnya bagi guru IPS agar dapat mempergunakan model ataupun metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan lebih menarik agar pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru mengenai cara memecahkan masalah yang baik, sehingga dalam kehidupan sehari-hari saat mengalami dan menemukan masalah, siswa mampu memecahkannya berdasarkan langkah-langkah yang telah dipelajari.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan tindak lanjut pada penelitian ini dengan penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) untuk meningkatkan keterampilan berfikir lainnya dan dengan menggunakan media yang lainnya.

Demikianlah kesimpulan dan saran yang dapat peneliti paparkan semoga dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dan bahan pertimbangan bagi guru-guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa berupa keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS melalui metode ataupun model pembelajaran lainnya.